

BAB V

PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar

1. Hasil *Pretest*

Prestasi siswa saat diberikan soal *pretes* (soal tes awal) 8 siswa mendapat nilai di atas SKM sehingga dapat dikatakan tuntas sedangkan 25 siswa dikatakan belum tuntas karena mendapat nilai dibawah SKM.

Dari uraian di atas dapat dikatakan hasil pretest yang diperoleh belum maksimal karena hanya 24 % siswa yang tuntas belajar dan 76% belum tuntas karena nilainya yang didapat masih dibawah SKM.

2. Hasil *Posttest*

Pada tahap ini peneliti memulai menerapkan pemberian konsep disertai umpan balik kepada siswa kelas X-MM 5 SMK GIKI 1 Surabaya dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa LKS nilai *posttest* kelas X-MM 5 dari 33 siswa, 26 siswa mendapat nilai diatas SKM atau ≥ 75 sehingga dapat dikatakan tuntas sedangkan 7 siswa dikatakan belum tuntas karena mendapat nilai dibawah SKM atau ≤ 75 .

Dari uraian diatas dapat dikatakan hasil *posttest* yang diperoleh memuaskan karena 78% siswa tuntas belajar dan hanya 22% yang belum tuntas karena nilainya yang didapat masih dibawah SKM.

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* tampak terlihat ada peningkatan prestasi belajar pada materi pokok logika matematika kelas X-MM 5. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kelas dan perbedaan varian dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Pada saat *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh kelas X-MM 5 yaitu 65,75 dengan banyak siswa yang tuntas ada 8 siswa dari 33 siswa atau hanya 24%, dengan varian 237,1. Sedangkan pada saat *posttest* kelas X-MM 5 nilai rata-rata yang diperoleh 81,03 dengan banyak siswa yang tuntas ada 26 siswa dari 33 siswa atau 78% siswa dinyatakan tuntas belajar dengan varian 119,7. Dari uraian tersebut tampak ada peningkatan rata-rata kelas dari 65,75 menjadi 81,03 hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, berikutnya yaitu terjadi penurunan varian dari 237,1 menjadi 119,7 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih homogen atau merata. Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan pembelajaran pemberian konsep disertai dengan umpan balik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dimana dengan adanya umpan balik siswa menjadi lebih memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru akibatnya siswa menjadi lebih aktif aktif dan terlihat menikmati pembelajaran.

B. Respon Siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 pada Bab 4 diperoleh hasil respon siswa terhadap 10 pertanyaan yang diberikan pada siswa kelas X-MM 5 SMK GIKI 1 Surabaya adalah sebagai berikut

Untuk memudahkan pembahasan, hasil data angket yang diperoleh diuraikan ke dalam bagian-bagian berikut ini :

1. Minat siswa terhadap pembelajaran matematika

Indikator tentang minat siswa terhadap pelajaran matematika terdapat pada pertanyaan 1 dan 6.

Tabel 5.1
Sikap siswa terhadap pelajaran Matematika

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
1	Pelajaran matematika sangat menyenangkan	30%	39%	18%	12%
6	Dalam pembelajaran matematika, saya lebih senang jika guru yang menerangkan, sedangkan saya hanya mendengarkan dan mencatat saja	45%	0	18%	37%

Pada pertanyaan nomor 1 sebagian besar siswa menyatakan setuju kalau pelajaran matematika sangat menyenangkan presentase sebesar 30%, dan 12% siswa menyatakan sangat tidak setuju kalau pelajaran matematika sangat menyenangkan. Hal ini menunjukkan respon siswa yang positif terhadap pelajaran matematika. Untuk soal nomor 6 ternyata 45% siswa mengatakan sangat setuju apabila dalam pembelajaran matematika guru menerangkan dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, 37% siswa sangat tidak setuju dengan soal nomor 6. Dari sini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa lebih senang guru yang lebih aktif.

2. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan umpan balik.

Berikut ini akan disajikan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mendukung maupun yang tidak mendukung metode pemberian konsep disertai umpan balik yaitu pada nomor 2, 3, 4, dan 7.

Tabel 5.2
Sikap siswa terhadap umpan balik

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
2	Pembelajaran matematika dengan cara ini membuat saya senang dan tertarik pada pelajaran matematika	70%	24%	6%	0
3	Pembelajaran matematika dengan cara ini membuat lebih bersemangat untuk belajar matematika	60%	27%	12%	0
4	Saya yakin dengan menggunakan pembelajaran matematika seperti ini akan meningkatkan kemampuan matematika saya	90%	10%	0	0
7	Pembelajaran matematika seperti ini, membuat saya cemas dan tegang dalam belajar matematika	3%	6%	24%	67%

Dari pertanyaan respon nomor 2, 70% siswa mengatakan sangat setuju bahwa pembelajaran matematika dengan metode ini membuat para siswa lebih menyukai matematika, 24% siswa mengatakan setuju 6% mengatakan tidak setuju dan 0% para siswa mengatakan sangat tidak setuju. Dari sini dapat dikatakan kalau metode ini sangat disukai para siswa.

Pada pertanyaan respon nomor 3, sekitar 60% siswa sangat setuju jika dengan menggunakan metode ini membuat mereka lebih semangat dalam belajar matematika, 27% siswa setuju, 12% siswa mengatakan tidak setuju dan 0% mengatakan sangat tidak setuju. Dari sini terlihat

bahwa siswa kelas eksperimen merasa lebih semangat untuk belajar matematika jika menggunakan metode ini.

Pertanyaan respon nomor 4, merupakan pertanyaan yang menanyakan apakah dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan matematika para siswa dari respon yang diperoleh 90% siswa mengatakan sangat setuju dan sisanya 10% mengatakan setuju dari respon para siswa tidak ada yang mengatakan kurang setuju maupaun sangat tidak setuju, dari hasil respon siswa tersebut peneliti dapat menyimpulkan kalau metode ini dapat meningkatkan kemampuan matematika para siswa. Dalam proses belajar mengajar ada saat-saat tertentu para siswa merasa cemas ataupun tegang perasan ini yang membuat pelajaran matematika sulit untuk diterima, untuk itu peneliti menuangkannya pada pertanyaan respon nomor 7. Ternyata hanya 3% siswa sangat setuju dengan pertanyaan respon nomor 7 dan 6% setuju. Sisanya 24% mengatakan kurang setuju dan 67% sangat tidak setuju. Dari respon tesebut dapat dikatakan hanya sekitar 2 atau 3 anak yang merasakan cemas dan hampir 67% siswa tidak cemas berarti para siswa merasa enjoi dengan metode ini.

3. Sikap siswa terhadap soal-soal matematika yang diberikan setelah diberi umpan balik

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan respon terhadap sikap para siswa terhadap soal-soal matematika.

Tabel 5.3
Sikap Siswa Terhadap Soal-Soal Setelah Diberi Umpan Balik

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		SS	S	TS	STS
5	Pembelajaran matematika seperti ini membantu saya dalam memahami soal-soal logika matematika	51%	24%	15%	10%
8	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika kalau dilakukan dengan pembelajaran matematika seperti ini	15%	18%	42%	25%
9	Melalui pemberian konsep dan umpan balik saya dapat mengetahui letak kelemahan saya pada soal-soal logika matematika	78%	12%	10%	0
10	Dalam pembelajaran matematika seperti ini, soal-soal yang diberikan oleh guru membingungkan saya	6%	18%	54%	22%

Dari respon pertanyaan nomor 5, terlihat 51% mengatakan sangat setuju dan 24% mengatakan setuju, jadi dapat dikatakan kalau metode ini tepat diterapkan pada materi logika matematika karena hanya sekitar 25% siswa yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam setiap pembelajaran untuk mengetahui apakah para siswa dapat menerima materi yang diberikan guru, maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut jika banyak siswa yang mampu menjawab dengan benar maka dapat dikatakan para siswa mampu menguasai materi dengan baik, tetapi apabila rata-rata para siswa menjawab salah berarti masih banyak yang belum menguasai materi dengan baik hal ini terjadi kemungkinan karena metode yang digunakan guru tidak tepat. Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui respon para siswa seperti pada pertanyaan respon nomor 8. Pada pertanyaan respon nomor 8 hasil yang didapat 15% para siswa mengatakan sangat setuju, 18% setuju, 45% kurang setuju dan 25% mengatakan tidak setuju. Dari hasil tersebut ternyata hanya sekitar

23% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan sisanya 77% merasa tidak kesulitan maka dapat disimpulkan bahwa metode ini tepat digunakan pada materi logika matematika. Pada pertanyaan respon nomor 9, 78% siswa mengatakan sangat setuju dan 12% mengatakan setuju jika pemberian konsep disertai umpan balik dapat mengetahui kelemahan para siswa terhadap materi logika matematika, dan hanya 10% siswa mengatakan kurang setuju. Sedangkan untuk pertanyaan respon nomor 10, menanyakan apakah soal-soal yang diberikan membuat siswa merasa bingung jika menggunakan metode ini, dari hasil respon 6% siswa mengatakan sangat setuju, 18% siswa mengatakan setuju, 54% tidak setuju dan 22% mengatakan sangat tidak setuju. Respon tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 24% yang merasa bingung dan 76% merasa tidak bingung.